

# **The Influence of Internal Control Effectiveness, Organizational Culture, and Individual Morality on the Tendency of Accounting Fraud (Study at PERUMDA Delta Tirta Sidoarjo)**

## **[Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, Budaya Organisasi, Dan Moralitas Individu Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Pada PERUMDA Delta Tirta Sidoarjo)]**

Aprilia Nur Azizah<sup>1)</sup>, Heri Widodo<sup>\*,2)</sup>

<sup>1)</sup>Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

<sup>2)</sup> Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

\*Email Penulis Korespondensi: heriwidodo@umsida.ac.id

**Abstract.** *This study aims to determine the effect of the Influence of Internal Control Effectiveness, Organizational Culture, and Individual Morality on the Tendency of Accounting Fraud (Study at Perumda Delta Tirta Sidoarjo). This study uses a quantitative method with data collection techniques in the form of distributing questionnaires. The population in this study were employees of the finance department at the head office and branches of Perumda Delta Tirta Sidoarjo. Determination of the sample in this study used the accidental sampling technique. The number of respondents in this study was 50 employees. The data processing technique in this study used the SPSS Version 26 application. The results of this study indicate that Internal Control Effectiveness, Organizational Culture, and Individual Morality have an effect on the Tendency of Accounting Fraud at Perumda Delta Tirta Sidoarjo.*

**Keywords** – *Internal Control; Organizational Culture; Individual Morality; Accounting Fraud*

**Abstrak.** *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, Budaya Organisasi, Dan Moralitas Individu Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Pada Perumda Delta Tirta Sidoarjo). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik pengumpulan data berupa penyebaran kuesioner. Populasi pada penelitian ini merupakan karyawan bagian keuangan pada kantor pusat dan cabang Perumda Delta Tirta Sidoarjo. Penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik accidental sampling. Jumlah responden penelitian ini sebanyak 50 karyawan. Teknik pengolahan data pada penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS Versi 26. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Efektivitas Pengendalian Internal, Budaya Organisasi, Dan Moralitas Individu berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Perumda Delta Tirta Sidoarjo.*

**Kata Kunci** - *Pengendalian Internal; Budaya Organisasi; Moralitas Individu; Kecurangan Akuntansi*

## **I. PENDAHULUAN**

Alur perkembangan dan pertumbuhan perekonomian Indonesia dalam tahun ke tahun memiliki perubahan dan kemajuan yang berbeda. Tentunya hal tersebut didukung dengan beberapa faktor yang mempengaruhinya seperti sumber daya manusia, sumber daya alam, sumber daya modal, dan keahlian. Peran banyaknya perusahaan juga tak lepas dari perkembangan perekonomian di Indonesia. Menurut UU No 3 Tahun 1982, perusahaan adalah bentuk usaha yang berdiri dengan tujuan mencari laba dan beroperasi di Indonesia. Perusahaan bersaing dalam memperoleh laba tertinggi dengan modal kemampuan dan sumber daya dimiliki. Di Indonesia sendiri, perusahaan terbagi menjadi perusahaan milik pemerintah dan swasta. Pembahasan dalam penelitian ini menuju pada perusahaan BUMD.[1]

Dalam menjalankan operasionalnya, Badan Usaha Milik Daerah atau yang lebih dikenal dengan BUMD memiliki tiga misi yang harus dipenuhi, antara lain sebagai pelayan public atau masyarakat (public servant), turut dalam menyumbang Pendapatan Asli Daerah (PAD), dan juga membantu pemerintah dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah (agent of development). Dalam perjalanannya, sebagian besar kinerja BUMD masih rendah. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor antara lain adanya campur tangan politis pada aktivitas perusahaan, kemampuan sumber daya manusia masih rendah, melakukan kegiatan bukan sebagai usaha bisnis, dan struktur organisasi yang menyebabkan kenaikan biaya.[2]

PDAM merupakan salah satu bentuk perusahaan daerah yang berada pada tiap kabupaten maupun provinsi di seluruh Indonesia. PDAM merupakan badan usaha yang tugas utamanya meliputi pelayanan dan pengolahan kebutuhan air bersih untuk masyarakat. Menurut UU No. 23 tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, PDAM memiliki tugas pokok dalam mengelola air bersih dan memberikan pelayanan terbaik untuk kesejahteraan

masyarakat. Sebagai perusahaan milik daerah, maka pengelolaan sistem air bersih harus dilakukan sebaik-baiknya dengan memenuhi aturan teknis dan ekonomi sesuai standart kriteria yang ditentukan. Sehingga upaya dalam mewujudkan misi dan fungsi dapat terwujud. [3]

Perumda Delta Tirta merupakan salah satu usaha milik daerah yang bergerak untuk mengelola dan mendistribusikan air bersih kepada masyarakat daerah Kabupaten Sidoarjo. Perumda Delta Tirta memiliki sasaran jangka panjang dan jangka pendek. Sasaran jangka pendek yaitu ikut serta dalam peningkatan pada pendapatan asli daerah wilayah Sidoarjo. Untuk sasaran jangka panjangnya adalah ikut andil dalam melaksanakan program pembangunan ekonomi daerah sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan dan memenuhi kebutuhan masyarakat. Dalam perjalanannya, PDAM memiliki manajemen dan karyawan yang memegang teguh komitmen dalam memberikan pelayanan terbaik kepada pelanggan. Hal ini merupakan suatu pokok yang harus dijunjung sesuai visi dan misi yang telah ditetapkan dalam Corporate Plan dan Business Plan PDAM Delta Tirta. Kinerja karyawan merupakan landasan dalam melihat kinerja perusahaan dan output tercapai sesuai tujuan perusahaan.[4]

Instansi pemerintah sebagai pemangku kepercayaan masyarakat seharusnya melaksanakan tugas dengan efektif dan memberikan kontribusi yang jujur sehingga dapat meminimalisir terjadinya fraud. Terutama pada pengelolaan keuangan, dimana banyak kecurangan terjadi pada pelaksanaannya. Akibatnya, secara tidak langsung adanya praktik fraud dapat merugikan banyak pihak, utamanya negara, perusahaan, dan masyarakat. Pengungkapan praktik kecurangan pada instansi pemerintah menunjukkan bahwa masih adanya fraud di lingkungan pemerintah dan juga menunjukkan kemauan untuk memperbaiki diri.[5]

Dalam praktiknya, terdapat beberapa faktor yang memiliki peran terhadap terjadinya kecenderungan kecurangan. Penerapan pengendalian internal yang efektif dengan peraturan yang rasional dapat mencegah beragam bentuk persoalan yang merugikan pihak berkepentingan. Keefektifan pengendalian internal mempunyai peran dan pengaruh dalam pencegahan terjadinya kecurangan. Sistem pengendalian internal dilakukan salah satunya dengan melakukan cross check terhadap pekerjaan karyawan. Hal ini dapat meminimalisir peluang terhadap terjadinya kecurangan dan kesalahan yang disengaja dalam perusahaan. Rendahnya sistem pengendalian internal dan kepatuhan karyawan menjadi penyebab terjadinya fraud di instansi pemerintah. [6]

Faktor selanjutnya adalah pengaruh budaya organisasi. Budaya organisasi adalah sistem yang meyakini bahwa nilai-nilai dapat diterapkan dan dikembangkan oleh seluruh anggota organisasi secara berkesinambungan sebagai pedoman berperilaku organisasi untuk mencapai tujuan bersama. Budaya organisasi berguna dalam membentuk keutuhan dan keselarasan organisasi dengan terciptanya budaya yang kuat. Budaya yang kuat menjadikan organisasi memiliki ciri khas tersendiri dalam menarik daya minat seseorang untuk bergabung. Budaya organisasi sebagai landasan dalam membentuk perilaku karyawan di lingkungan kerja. Namun, rendahnya implementasi budaya organisasi akan memunculkan kesempatan melakukan kecurangan perusahaan.[7]

Praktik kecurangan akuntansi berkaitan dengan tingkat moralitas individu. Kecurangan termasuk perilaku yang ilegal. Perilaku ilegal memerlukan adanya ketentuan hukum sebagai usaha dalam penegakkan standar moralitas individu untuk menjaga kehidupan masyarakat. Penalaran moral pada setiap individu memiliki level yang berbeda. Penalaran moral inilah yang berpengaruh terhadap etika perilaku individu. Individu yang memiliki penalaran dan penerapan moral tinggi cenderung melakukan sesuatu sesuai aturan yang ada. Setiap individu dalam perusahaan memiliki tahap penalaran moral yang tinggi berdasar pada norma dan nilai hukum. Dapat menimbulkan rasa kepedulian akan kepentingan bersama dan menghindari perilaku kecurangan dalam bekerja.[8]

Berdasarkan pemaparan yang telah dikemukakan diatas, tidak menutup kemungkinan kecenderungan kecurangan dapat terjadi di berbagai organisasi salah satunya lingkungan instansi pemerintahan daerah. Selain itu, berdasarkan penelitian sebelumnya, maka pada penelitian ini dilakukan dengan menggali persepsi pegawai bidang keuangan di PERUMDA Delta Tirta. Sehingga penelitian ini memiliki perbedaan pada objek penelitian dengan penelitian sebelumnya. Maka menurut latar belakang yang telah dijabarkan diatas, peneliti berniat untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, Budaya Organisasi, Dan Moralitas Individu Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada PERUMDA Delta Tirta Sidoarjo.

## II. METODE

### Teori Atribusi

Teori atribusi menyatakan bahwa orang mencoba untuk menentukan mengapa orang melakukan sesuatu yang mereka lakukan. Teori ini mengatakan ketika individu memperhatikan tingkah laku individu lain, individu tersebut bermaksud ingin memahami penyebab faktor eksternal atau internal terbentuknya tingkah laku tersebut. Faktor internal mengacu pada tindakan yang berada dalam kendali individu, sedangkan faktor eksternal mengacu pada pengaruh eksternal pada individu. Pada teori ini, penerapan dapat dilakukan oleh variabel pengendalian internal. Penerapan pada pengendalian internal adalah seseorang yang mengalami perasaan bahwa dia mampu mencurahkan semua kemampuan dan keahlian yang dimiliki untuk memengaruhi kinerja. Terjadinya kecurangan akuntansi, tidak lepas dari kemampuan dan kinerja individu dalam bekerja.[9]

Budaya organisasi juga menjadi fokus pada teori atribusi ini. Yang menekankan bahwa perusahaan dengan budaya etis dapat menciptakan perilaku individu yang jujur dan transparan. Ketika individu telah terbiasa menerapkan perilaku etis, maka individu lain akan mencontoh dan terciptalah budaya organisasi yang baik sehingga dapat mencegah terjadinya kecurangan. Penerapan teori atribusi pada pembentukan moralitas individu, dimulai dari tingkah laku individu dipengaruhi oleh nilai dan norma lingkungan sekitar. Teori atribusi menjelaskan proses yang terjadi dalam diri individu untuk memahami tingkah lakunya. Sehingga perilaku etis adalah perilaku yang sesuai norma dan nilai lingkungannya, begitupun sebaliknya. Dengan begitu, penerapan moral etis pada individu dapat mencegah terjadinya kecurangan.[10]

### **Teori Fraud Triangle**

Teori tersebut merupakan teori yang menjabarkan mengenai faktor penyebab terjadinya kecurangan dengan bentuk segitiga tiga faktor yang meliputi (tekanan), opportunity (peluang) dan rationalization (rasionalisasi). Tekanan merupakan suatu keadaan dimana individu merasa ditekan dalam melakukan suatu tindakan, yang mana hal tersebut dapat meningkatkan kemampuan ingatan kita. Semakin besarnya faktor tekanan yang diberikan dapat menjadikan individu untuk mencari peluang dalam melakukan kecurangan atau fraud. Faktor tekanan yang muncul karena sebab seperti financial stability yang menurun, meningkatnya tekanan dari atasan, ataupun menurunnya kepercayaan yang diterima.

Opportunity merupakan peluang atau kesempatan sebagai kondisi dan situasi yang terjadi pada setiap diri individu. Kondisi yang dimaksud memungkinkan individu untuk melakukan kegiatan yang menguntungkan ataupun merugikan lingkungannya. Salah satunya fraud. Lingkungan organisasi yang mendukung individu untuk berpeluang dalam melakukan hal kecurangan biasanya kontrol internal organisasi tersebut melemah dan kurangnya pengawasan. Rasionalisasi merupakan sikap atau tindakan yang memperbolehkan individu untuk melakukan dan membenarkan tindakan kecurangan. Keadaan yang salah dapat dijadikan sebagai penyebab individu melakukan tindakan kecurangan. Tindakan ini mudah terjadi karena lingkungan yang mendorong untuk menganggap tindakan tersebut "biasa" dilakukan. Rasionalisasi tindakan kecurangan dipengaruhi oleh tingkat integritas yang dimiliki individu. Salah satu bentuk integritas individu dengan berperilaku jujur dalam bekerja.[11]

### **Pengendalian Internal**

Pengendalian internal merupakan seperangkat prosedur maupun kebijakan dalam rangka perlindungan aset dan kekayaan perusahaan terhadap semua bentuk penyalahgunaan, terjaminnya ketersediaan informasi tentang akuntansi perusahaan secara akurat, serta memastikan semua ketentuan dan kebijakan manajemen perusahaan sudah dipatuhi dan dijalankan semestinya oleh seluruh karyawan perusahaan. Implementasi pengendalian internal secara otomatis digunakan pada saat resiko bisnis mengancam mencapainya tujuan perusahaan. Sistem pengendalian internal yang kurang dapat menyebabkan kerugian dan kegagalan dalam keberlangsungan Perusahaan.[12]

### **Budaya Organisasi**

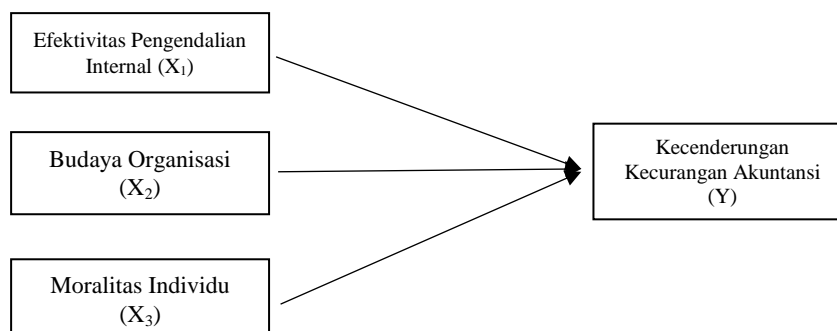
Pola perilaku individu yang teratur dan terarah merupakan gambaran budaya yang sesuai dengan lingkungannya. Dalam perusahaan, manajemen berusaha untuk memahami dan mengarahkan karyawannya untuk mengikuti budaya perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan secara efektif. Jadi budaya organisasi merupakan norma, nilai, asumsi, dan kebiasaan yang dibentuk oleh organisasi atas persetujuan seluruh anggota sebagai pedoman dalam beraktivitas baik untuk karyawan maupun kepentingan orang lain. Karyawan menjadikan budaya organisasi sebagai dasar orientasi dalam melakukan kepentingan bersama. Budaya merupakan identitas suatu organisasi yang dijadikan sebagai pembeda dengan organisasi lainnya.[13]

### **Moralitas Individu**

Moralitas individu merupakan kemampuan individu dalam memahami sesuatu yang benar dan salah, serta memiliki keyakinan etika dan betingkah berdasarkan keyakinan tersebut. Sehingga individu yang bermoral bersikap benar dan terhormat. Moralitas individu merupakan salah satu faktor individu dalam melakukan kecurangan. Faktor keinginan dan memiliki kebutuhan, menjadikan moral individu goyah dalam menghadapi situasi tersebut. Rendahnya moralitas individu semakin mendorong mereka dalam bertindak kecurangan. Teori perkembangan moral menurut Kohlberg dalam Damayanti (2016) menyatakan bahwa teori ini memiliki pandangan bahwa landasan perilaku etis merupakan penalaran moral. Tahapan perkembangan moral terdiri dari ukuran tinggi rendahnya moral individu berdasar perkembangan moralnya. Terdapat tiga tahapan dalam perkembangan moral, yang meliputi: Tahapan Pre-Conventional, Tahapan Conventional, dan Tahapan Post-Conventional.[14]

### Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual pada penelitian ini sebagai berikut:



**Gambar 1.** Kerangka Konseptual

Berdasarkan kerangka konseptual yang telah dijabarkan diatas, maka hipotesis yang akan disusun adalah sebagai berikut:

- H1 : Efektivitas Pengendalian Internal berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi
- H2 : Budaya Organisasi berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi
- H3 : Moralitas Individu berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.

### Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Pendekatan kuantitatif melibatkan pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner, dimana data yang diperoleh berupa angka-angka dan statistik. Selanjutnya data-data tersebut dianalisis untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Dalam penelitian ini menggunakan strategi penelitian asosiatif. Dalam penjabarannya strategi penelitian asosiatif merupakan rumusan masalah dalam suatu penelitian yang sifatnya mempersoalkan hubungan antara dua variabel ataupun lebih.

### Populasi dan Sampel

Populasi merupakan suatu wilayah generalisasi yang meliputi objek dan subjek dengan jumlah dan karakteristik tertentu yang dapat ditentukan oleh peneliti untuk dianalisis guna menarik kesimpulan. Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan bagian keuangan di Kantor Pusat maupun Kantor Cabang Perumda Delta Tirta Sidoarjo. Disamping itu, sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi. Sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 50 karyawan, dengan menggunakan teknik *accidental sampling*. *Accidental sampling* merupakan teknik menentukan sampel secara kebetulan dan tersedia. Sampel pada penelitian ini sudah ditentukan sebanyak 50 karyawan yang merupakan seluruh staff keuangan.[15]

### Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data yang berupa ukuran skala numerik atau angka yang mana data tersebut dibedakan menjadi dua yakni data interval dan data rasio. Data kuantitatif yang digunakan pada penelitian berguna untuk menganalisis hubungan antar variabelnya dengan menggunakan skala numerik atau angka. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan sumber informasi yang diperoleh secara langsung dengan memberikan informasi kepada pengumpulnya. Dalam penelitian ini, data primer dikumpulkan melalui kuesioner yang akan diberikan kepada sejumlah responden. Responden yang dimaksud sudah sesuai dengan target dan kategori populasi penelitian yaitu pegawai Perumda Delta Tirta Sidoarjo. Data primer tersebut akan digunakan untuk menggambarkan pengembangan variabel Pengendalian Internal, Moralitas Individu, Budaya Organisasi dan Kecurangan Akuntansi.

### Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, kuesioner digunakan sebagai teknik pengumpulan data. Teknik survei merupakan suatu metode pengumpulan informasi dengan cara membagikan atau memberikan responden serangkaian pertanyaan, dengan harapan akan memperoleh jawaban atas pertanyaan tersebut. Kuesioner yang disebarakan berupa pertanyaan kasus terkait penelitian dengan objek dan kasus yang diteliti, dengan harapan mendapatkan hasil dari kesimpulan jawaban yang diberikan responden. Pengukuran data hasil kuesioner akan menggunakan skala Likert. Skala Likert digunakan dalam mengukur sikap seseorang terkait objek dalam penelitian dan mengukur persepsi dan opini individu atau kelompok mengenai suatu fenomena sosial. Skala Likert memungkinkan penggunaan variabel sebagai acuan dalam merancang pertanyaan pada kuesioner yang kemudian dijawab dalam bentuk penilaian skor.[16]

**Tabel 1. Skoring Skala Likert**

Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis deskriptif, uji kualitas data berupa uji validitas dan uji reliabilitas, analisis regresi linear berganda, serta uji hipotesis berupa uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) dan uji parsial (t). Uji t digunakan untuk mengetahui secara individual bagaimana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan menghitung signifikansi variabel independen terhadap variabel dependen dengan level signifikansi 5%. Sedangkan uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui presentase pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen hasil uji menunjukkan bahwa variabel independen dapat pengaruh baik terhadap variabel dependen, jika  $R^2$  bernilai semakin besar dan mendekati 100%.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan deskripsi atau gambaran terhadap subjek yang akan diteliti. Analisis ini menjelaskan berupa data karakteristik responden. Yang mana, responden pada penelitian ini sebanyak 50 staf keuangan Perumda Delta Tirta Sidoarjo. Peneliti menggunakan data berupa kuesioner yang disebarakan kepada pegawai Bagian Keuangan Perumda Delta Tirta Sidoarjo, yang kemudian diserahkan kembali dengan jumlah yang sama kepada peneliti. Maka, dapat disimpulkan bahwa 50 kuesioner yang telah disebarakan kepada responden telah kembali dengan lengkap dan peneliti dapat melanjutkan untuk menganalisis dan mengolah data tersebut sebagai berikut:

### Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan data yang diperoleh, maka karakteristik responden berdasarkan usia ditunjukkan pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia**

	Usia	Usia			Cumulative Percent
		Frequency	Percent	Valid Percent	
Valid	16-25 tahun	5	10,0	10,0	10,0
	26-35 tahun	18	36,0	36,0	46,0
	36-45 tahun	10	20,0	20,0	66,0
	46-55 tahun	17	34,0	34,0	100,0
	Total	50	100,0	100,0	

Dari data diatas, dapat disimpulkan bahwa responden penelitian ini berjumlah 50 orang, yang terdiri dari responden yang berumur 16-25 tahun sebanyak 5 orang dengan presentase 10%, sedangkan responden yang berumur 26-35 tahun sebanyak 18 orang dengan presentase 36%, kemudian responden yang berumur 36-45 tahun berjumlah 10 orang dengan presentase 20%, dan responden yang berumur 46-55 tahun berjumlah 17 orang dengan presentase 34%.

### Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan data yang diperoleh, maka karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin ditunjukkan pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

		Jenis Kelamin			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	Perempuan	28	56,0	56,0	56,0
	Laki-laki	22	44,0	44,0	100,0
	Total	50	100,0	100,0	

Dari data diatas, dapat disimpulkan bahwa responden penelitian ini berjumlah 50 orang, yang terdiri dari responden laki-laki sebanyak 22 orang dengan presentase 44% dan responden perempuan sebanyak 28 orang dengan presentase 28%. Dengan ini menunjukkan bahwa jumlah responden penelitian ini lebih banyak jenis kelamin laki-laki daripada perempuan.

#### Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Kerja

Berdasarkan data yang diperoleh, maka karakteristik responden berdasarkan masa kerja ditunjukkan pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Kerja**

		Masa Kerja			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	1-10 tahun	25	50,0	50,0	50,0
	11-20 tahun	9	18,0	18,0	68,0
	21-30 tahun	15	30,0	30,0	98,0
	31-40 tahun	1	2,0	2,0	100,0
	Total	50	100,0	100,0	

Dari data diatas, dapat disimpulkan bahwa responden penelitian ini berjumlah 50 orang, yang terdiri dari responden dengan masa kerja 1-10 tahun mencapai 25 orang dengan presentase 50%, sedangkan responden dengan masa kerja 11-20 tahun sebanyak 9 orang dengan presentase 18%, kemudian responden dengan masa kerja 21-30 tahun berjumlah 15 orang dengan presentase 30%, dan responden dengan masa kerja lebih dari 31 tahun hanya berjumlah 1 orang dengan presentase 2%.

#### Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Berdasarkan data yang diperoleh, maka karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan ditunjukkan pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir**

		Pendidikan Terakhir			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	SMA	6	12,0	12,0	12,0
	Diploma	4	8,0	8,0	20,0
	S1	39	78,0	78,0	98,0
	S2	1	2,0	2,0	100,0
	Total	50	100,0	100,0	

Dari data diatas, dapat disimpulkan bahwa responden penelitian ini berjumlah 50 orang, yang terdiri dari responden dengan latar belakang pendidikan SMA sebanyak 6 orang dengan presentase 12%, sedangkan responden dengan latar belakang pendidikan Diploma hanya sebanyak 4 orang dengan presentase 8%, kemudian responden dengan latar belakang pendidikan Sarjana (S1) mencapai 39 orang dengan presentase 78%, dan yang terakhir responden dengan latar belakang Magister (S2) hanya berjumlah 1 orang dengan presentasi 2%.

## Uji Kualitas Data

### Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengukur sejauh mana instrumen pengukuran benar-benar mengukur apa yang dimaksudkan untuk diukur. Uji validitas menggunakan signifikansi 0,05 yang dapat diukur dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- Apabila  $r$  hitung  $\geq r$  tabel maka item pernyataan pada instrumen dinyatakan valid dan berkorelasi signifikan
- Apabila  $r$  hitung  $< r$  tabel maka item pernyataan pada instrumen dinyatakan tidak valid dan tidak berkorelasi signifikan

**Tabel 6. Hasil Uji Validitas Data**

Variabel	Indikator	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Pengendalian Internal (X1)	X1.1	0,530	0,278	VALID
	X1.2	0,693	0,278	VALID
	X1.3	0,593	0,278	VALID
	X1.4	0,616	0,278	VALID
	X1.5	0,695	0,278	VALID
	X1.6	0,658	0,278	VALID
	X1.7	0,571	0,278	VALID
	X1.8	0,720	0,278	VALID
Budaya Organisasi (X2)	X2.1	0,713	0,278	VALID
	X2.2	0,721	0,278	VALID
	X2.3	0,594	0,278	VALID
	X2.4	0,577	0,278	VALID
	X2.5	0,761	0,278	VALID
	X2.6	0,772	0,278	VALID
	X2.7	0,528	0,278	VALID
	X2.8	0,571	0,278	VALID
Moralitas Individu (X3)	X3.1	0,755	0,278	VALID
	X3.2	0,772	0,278	VALID
	X3.3	0,702	0,278	VALID
	X3.4	0,715	0,278	VALID
	X3.5	0,604	0,278	VALID
	X3.6	0,723	0,278	VALID
	X3.7	0,648	0,278	VALID
	X3.8	0,647	0,278	VALID
Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Y)	Y.1	0,789	0,278	VALID
	Y.2	0,720	0,278	VALID
	Y.3	0,787	0,278	VALID
	Y.4	0,791	0,278	VALID
	Y.5	0,706	0,278	VALID
	Y.6	0,723	0,278	VALID
	Y.7	0,729	0,278	VALID
	Y.8	0,560	0,278	VALID

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai validitas untuk semua pertanyaan pada variabel efektifitas pengendalian internal (X1), budaya organisasi (X2), moralitas individu (X3), dan kecenderungan kecurangan akuntansi (Y) mendapatkan hasil  $r$  hitung  $> 0,278$ . Maka dapat disimpulkan bahwa butir pertanyaan pada penelitian ini dinyatakan **valid** dan dapat digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian.

### Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur instrumen pengukuran supaya mendapatkan hasil yang konsisten dan stabil dalam kondisi yang sama. Pada uji reliabilitas ini, teknik yang digunakan adalah Cronbach'S Alpha, yang mana instrumen dikatakan reliabel bila menunjukkan nilai  $>0,60$ . Begitupun sebaliknya, bila menunjukkan nilai  $<0,60$ , maka instrumen dinyatakan tidak reliabel. Sehingga jawaban kuesioner dapat diulang.

**Tabel 7. Hasil Uji Reliabilitas Data**

Variabel	Jumlah Pertanyaan	Cronbach'S Alpha	Keterangan
Efektifitas Pengendalian Internal (X1)	8	0,789	RELIABEL
Budaya Organisasi (X2)	8	0,812	RELIABEL
Moralitas Individu (X3)	8	0,847	RELIABEL
Kecurangan Akuntansi (Y)	8	0,870	RELIABEL

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai Cronbach'S Alpha untuk semua pertanyaan pada variabel efektifitas pengendalian internal (X1), budaya organisasi (X2), moralitas individu (X3), dan kecenderungan kecurangan akuntansi (Y) mendapatkan hasil  $> 0,60$ . Maka dapat disimpulkan bahwa butir pertanyaan pada penelitian ini dinyatakan **reliabel** dan dapat digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian.

### Analisis Regresi Linear Berganda

Uji analisis regresi linear digunakan untuk mengetahui hubungan positif atau negatif antara variabel independen dengan variabel dependen. Dalam uji ini dapat diperoleh hasil apakah terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

**Tabel 8. Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std Error	Beta		
1	(Constant)	60,298	10,924		5,520	0,000
	X1	-0,415	0,186	-0,279	-2,233	0,030
	X2	-0,441	0,178	-0,310	-2,469	0,017
	X3	-0,431	0,157	-0,344	-2,746	0,009

Dependent Variable: Kecurangan Akuntansi (Y)

Berdasarkan Tabel diatas, dapat diketahui persamaan regresi linear berganda sebagai berikut.

- 1) Nilai Konstanta dari kecurangan akuntansi sebesar 60,298. Nilai konstanta ini menunjukkan nilai positif yang artinya variabel dependen tidak mengalami perubahan. Dapat diartikan apabila pengendalian internal, budaya organisasi, dan moralitas individu diartikan tetap maka kecurangan akuntansi akan mengalami penurunan sebesar 60,298.
- 2) Nilai koefisien regresi X1 dari pengendalian internal sebesar 0,415 dengan arah negatif. Maka, artinya ketika pengendalian internal naik sebesar 1 satuan, maka menurunkan kecenderungan kecurangan akuntansi sebesar 0,415 satuan.
- 3) Nilai koefisien regresi X2 dari budaya organisasi sebesar 0,441 dengan arah negatif. Maka, artinya ketika budaya organisasi naik sebesar 1 satuan, maka menurunkan kecenderungan kecurangan akuntansi sebesar 0,441 satuan.
- 4) Nilai koefisien regresi X3 dari moralitas individu sebesar 0,431 dengan arah negatif. Maka, artinya ketika moralitas individu naik sebesar 1 satuan, maka menurunkan kecenderungan kecurangan akuntansi sebesar 0,431 satuan.

### Uji Hipotesis

Uji hipotesis berfungsi untuk menguji kebenaran suatu pernyataan sementara berupa hipotesis secara statistik dan dapat ditarik kesimpulan apakah diterima atau ditolak. Terdapat beberapa yang dilakukan dalam uji hipotesis yaitu:

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji  $R^2$  bertujuan untuk mengukur seberapa besar kontribusi dan kemampuan yang diberikan variabel independen dalam menerangkan pada variabel-variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah terletak diantara 0 dan 1. Dengan kesimpulan jika nilai  $R^2$  mendekati angka 1 maka dapat dikatakan variabel independen telah mampu memenuhi seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memperkirakan variabel dependen.

**Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin- Watson
1	0,528	0,279	0,232	4,03309	1,098

Predictors: (Constant), Moralitas Individu (X3), Budaya Organisasi (X2), Pengendalian Internal (X1)  
 Dependent Variable: Kecurangan Akuntansi (Y)

Hasil pada tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (R-Square) adalah 0,279. Yang dapat diartikan bahwa variabel pengendalian internal, budaya organisasi dan moralitas individu dapat mempengaruhi kecurangan akuntansi sebesar 27,9%, dan sisa nilai sebesar 72,1% akan dijabarkan oleh variabel lainnya.

### Uji Parsial (t)

Uji parsial atau uji t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh variabel pengendalian internal, moralitas individu, dan budaya organisasi secara individual atau parsial dalam menerangkan variabel dependen. Dalam pengambilan keputusannya, jika nilai t hitung > t tabel dan nilai Sig. < 0,05 maka hipotesis dapat diterima sehingga disimpulkan bahwa secara parsial variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Berlaku untuk sebaliknya.

**Tabel 10. Hasil Uji Parsial**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std Error	Beta		
1	(Constant)	60,298	10,924		5,520	0,000
	X1	-0,415	0,186	-0,279	-2,233	0,030
	X2	-0,441	0,178	-0,310	-2,469	0,017
	X3	-0,431	0,157	-0,344	-2,746	0,009

Dependent Variable: Kecurangan Akuntansi (Y)

Berdasarkan hasil tabel diatas dapat diketahui nilai t hitung dari ketiga variabel independen. Tingkat signifikansi telah ditetapkan dengan menggunakan 5% ( $\alpha = 0,05$ ). Sedangkan untuk nilai t tabel diperoleh dengan rumus  $df_2 = n - k - 1$ . Maka  $k = 3$ ,  $n = 50$  dan  $df = (50 - 3 - 1 = 46)$  sehingga didapatkan nilai t tabel sebesar 2,014.

Maka berdasarkan perhitungan pada tabel diatas diperoleh hasil uji hipotesis sebagai berikut:

- 1) Hasil uji t hitung dari variabel pengendalian internal (X1) adalah  $-2,233 > t$  tabel 2,014 dan memiliki nilai Signifikansi sebesar  $0,030 < 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengendalian internal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan akuntansi. Dengan rumus hipotesis H1 diterima dan H0 ditolak.
- 2) Hasil uji t hitung dari variabel moralitas individu (X2) adalah  $-2,746 > t$  tabel 2,014 dan memiliki nilai Signifikansi sebesar  $0,017 < 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa moralitas individu berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan akuntansi. Dengan rumus hipotesis H1 diterima dan H0 ditolak.
- 3) Hasil uji t hitung dari variabel budaya organisasi (X3) adalah  $-2,233 > t$  tabel 2,014 dan memiliki nilai Signifikansi sebesar  $0,009 < 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa budaya organisasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan akuntansi. Dengan rumus hipotesis H1 diterima dan H0 ditolak.

### Pembahasan

#### Pengaruh Pengendalian Internal terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Hasil penelitian pada hipotesis pertama menunjukkan bahwa (H1) diterima dan (H0) ditolak. Hal ini dibuktikan dengan uji hipotesis yang telah dilakukan dengan hasil negatif dan terdapat pengaruh signifikan. Nilai koefisien yang didapat sebesar -0,415 artinya signifikan dan memiliki arah negatif. Sedangkan didapatkan pula nilai t hitung sebesar -2,233 yang mana nilai tersebut lebih besar dari t tabel yakni 2,014. Serta terdapat nilai signifikansi sebesar 0,03 yang lebih kecil dari besarnya tingkat signifikansi  $\alpha$  0,05.

Sistem pengendalian internal perusahaan dalam mencegah terjadinya kecurangan akuntansi dapat didukung dengan dilakukan pemeriksaan fisik secara terus-menerus untuk uji kelayakan finansial perusahaan seperti kas, persediaan, dan lain-lain. Hal ini dapat berpengaruh dalam mencegah terjadinya kecurangan akuntansi, karena pengendalian internal yang efektif dapat melindungi dari hal yang dapat merugikan perusahaan seperti penggelapan, penipuan, ataupun penyalahgunaan aset dengan bebas. Hal ini sesuai dengan teori fraud triangle yang menjelaskan bahwa terdapat dorongan, peluang, dan tekanan yang diberikan dari pemimpin maupun pihak yang berwenang. Sehingga pentingnya untuk menerapkan faktor dalam teori fraud triangle sebagai upaya mencegah dan meminimalisir munculnya peluang terjadinya kecenderungan kecurangan akuntansi.

Dengan demikian hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yakni penelitian yang dilakukan oleh Ni Putu Sri Pristya Dep (2021) yang mengatakan bahwa keefektifan pengendalian internal berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Yang berarti semakin tinggi dan efektif penerapan pengendalian internal, maka dapat menurunkan tingkat kecenderungan kecurangan akuntansi. Tetapi,

tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rina Wahyu Widyaningsih (2019) yang mengatakan bahwa pengendalian internal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

### **Pengaruh Budaya Organisasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi**

Hasil penelitian pada hipotesis kedua menunjukkan bahwa (H1) diterima dan (H0) ditolak. Hal ini dibuktikan dengan uji hipotesis yang telah dilakukan dengan hasil negatif dan terdapat pengaruh signifikan. Nilai koefisien yang didapat sebesar -0,431 artinya signifikan dan memiliki arah negatif. Sedangkan didapatkan pula nilai t hitung sebesar -2,746 yang mana nilai tersebut lebih besar dari t tabel yakni 2,014. Serta terdapat nilai signifikansi sebesar 0,009 yang lebih kecil dari besarnya tingkat signifikansi alpha 0,05.

Dalam perannya budaya organisasi bertindak sebagai pemecah masalah, membentuk karyawan dalam beradaptasi dengan lingkungan organisasi, dan mempersatukan anggota-anggota organisasi. Terciptanya lingkungan perusahaan yang etis tidak jauh dari peran masing-masing individu dalam membentuk dan mempertahankan lingkungan kerja yang sehat, salah satunya dengan tidak melanggar peraturan perusahaan. Ketika seorang individu melakukan kecurangan akuntansi dalam perusahaan, maka hal itu menjadi dorongan dan motivasi individu lain dalam melakukan kecurangan yang sama. Sehingga perusahaan dengan budaya organisasi yang terkontrol dan terorganisir dapat mempengaruhi pegawai dalam bertindak dan berpikir sehingga berpengaruh terhadap kinerja pegawai dalam perusahaan. Maka, jika suatu perusahaan memiliki budaya organisasi yang rendah maka setiap individu didalamnya kemungkinan akan melakukan tindakan kecurangan akuntansi, begitupun sebaliknya.

Maka dari itu, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yakni penelitian dari Dila Cahyani Putri, dkk. (2019) yang mengatakan bahwa budaya organisasi berpengaruh negatif signifikansi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Yang berarti semakin besar budaya organisasi yang diterapkan, maka dapat menurunkan kemungkinan terjadinya kecurangan akuntansi. Tetapi, tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Reyan Ade Pratama (2020) yang mengatakan bahwa moralitas individu memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

### **Pengaruh Moralitas Individu terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi**

Hasil penelitian pada hipotesis kedua menunjukkan bahwa (H1) diterima dan (H0) ditolak. Hal ini dibuktikan dengan uji hipotesis yang telah dilakukan dengan hasil negatif dan terdapat pengaruh signifikan. Nilai koefisien yang didapat sebesar -0,441 artinya signifikan dan memiliki arah negatif. Sedangkan didapatkan pula nilai t hitung sebesar -2,469 yang mana nilai tersebut lebih besar dari t tabel yakni 2,014. Serta terdapat nilai signifikansi sebesar 0,017 yang lebih kecil dari besarnya tingkat signifikansi alpha 0,05.

Faktor selanjutnya dalam terjadinya kecurangan akuntansi yakni moralitas individu pada perusahaan. Implementasi tahapan moralitas yang baik dimana kepentingan bersama atau orang lain akan lebih penting daripada kepentingan pribadi. Sehingga individu tersebut berusaha untuk menghindari dan mencegah diri melakukan kecurangan akuntansi yang dapat merugikan berbagai pihak. Individu dapat dikatakan berada di tahapan bermoral ketika mereka memiliki rasa kepedulian tinggi terhadap norma dan aturan yang berlaku di perusahaan. Sehingga, masing-masing individu berusaha untuk melakukan tanggung jawabnya dengan benar dan menekan munculnya terjadinya kecenderungan kecurangan akuntansi.

Dengan demikian hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yakni penelitian yang dilakukan oleh Katharina Laboure Lenni (2020) yang mengatakan bahwa moralitas individu memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Yang berarti semakin tingginya penerapan moralitas individu, maka dapat merendahkan tingkat kecenderungan kecurangan akuntansi. Tetapi, tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rina Wahyu Widyaningsih (2019) yang mengatakan bahwa moralitas individu berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

## **VI. SIMPULAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan pembahasan penelitian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Aspek efektivitas pengendalian internal mempunyai pengaruh negatif dan bersignifikan terhadap kecenderungan melakukan kecurangan akuntansi. Dengan maksud, semakin tingginya pengendalian internal yang diterapkan pada perusahaan maka semakin rendah kemungkinan terjadinya kecurangan akuntansi pada perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,03.
- 2) Aspek moralitas individu mempunyai pengaruh negatif dan bersignifikan terhadap kecenderungan melakukan kecurangan akuntansi. Dengan maksud, semakin tinggi moralitas individu yang diimplementasikan pada perusahaan, maka semakin rendah kemungkinannya untuk melakukan kecurangan akuntansi. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,017.

- 3) Aspek budaya organisasi mempunyai pengaruh negatif dan bersignifikan terhadap kecenderungan melakukan kecurangan akuntansi. Artinya semakin baik penerapan budaya organisasi pada perusahaan maka semakin rendah pula kemungkinan untuk melakukan kecurangan akuntansi. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi 0,009

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang disampaikan, terdapat keterbatasan. Rekomendasi yang diberikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk perusahaan, perlunya ditingkatkan serta diperkuat aturan, norma, budaya dalam perusahaan agar semakin kokoh pondasi yang dimiliki pegawai dalam membentuk lingkungan kerja yang sehat dan jujur sehingga terjadinya kecurangan akuntansi akan sulit dilakukan. Dan tak lupa, penyajian laporan keuangan kepada publik dengan melampirkan lebih rinci deskripsi dari laporan keuangan agar masyarakat lebih memahami dan mengerti mengenai isi laporan keuangan tersebut.
- 2) Bagi peneliti selanjutnya, dalam melakukan penelitian diharapkan peneliti dapat menambah sampel agar data yang didapat lebih banyak dan lengkap. Serta, dapat menambah atau mengganti variabel lainnya terkait laporan keuangan supaya penjabaran lebih lengkap. Selain menggunakan kuesioner, diharapkan peneliti dapat melakukan wawancara langsung guna menghindari jawaban kuesioner yang kurang objektif.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kehadiran Allah SWT karena atas limpahan rahmat, taufiq serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi sampai akhir. Pada kesempatan ini, penulis sampaikan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah mendukung, membantu serta membimbing dalam proses penelitian ini, antara lain:

- 1) Orangtua dan keluarga tercinta yang dengan tulus memberikan dukungan dan mendoakan saya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan
- 2) Dosen Pembimbing yang dengan sabar memberikan bimbingan dan membantu penulis sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini.
- 3) Serta teman-teman yang telah memberikan dukungan semangat dan memberikan masukan kepada penulis selama penyusunan proposal penelitian ini.

### REFERENSI

- [1] R. Candrakirana, *Definisi dan Ruang Lingkup Hukum Perusahaan* [Online]. 2010. Available from: <https://rosita.staff.uns.ac.id/>
- [2] Mediaty, *Analisis Pengaruh Lingkungan Strategi, Budaya, dan Perencanaan Strategi terhadap Kinerja Perusahaan Daerah (Studi Kasus Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) di Sulawesi Selatan)*. 2010. p. 1–22.
- [3] R. S. Septiani, *Pelayanan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Bekasi*. 2018, p. 19
- [4] M. Sa'adah, *Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Kasus Pada PT PLN Persero Distribusi Jakarta Raya)*. 2019, pp. 1–6.
- [5] Y. Adinda, *Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Kecurangan (Fraud) di Sektor Pemerintahan Kabupaten Klaten*. 2015.
- [6] D. A. N. Widayawari, G. A. Yuniarta, and E. Sujana, "Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, dan Budaya Organisasi Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Se-Kecamatan Susut." *E-Jurnal Universitas Pendidikan Ganesha*, vol. 8, no. 2, 2017, pp. 1–12.
- [7] R. A. Pratama, *Keadilan Distributif, Keadilan Prosedural, Peraturan, Komitmen Organisasi, Budaya Organisasi, dan Kesesuaian Kompensasi terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) (Studi Empiris pada OPD di Kabupaten Magelang)*. Skripsi, Jurusan Akuntansi, 2020, pp. 1–66.
- [8] K. L. L. R. Kurniadewi, *Pengaruh Moralitas Individu dan Efektivitas Pengendalian Internal terhadap Kecenderungan Kecurangan (Survei pada RSUD Kharsima Pramedika)*. *Hima Akuntansi dan Keuangan*, 2020.
- [9] R. R. Purnaditya, and A. Rohman, "Pengaruh Pemahaman Pajak, Kualitas Pelayanan, dan Sanksi Pajak terhadap Kepatuhan Pajak (Studi Empiris pada WP OP yang Melakukan Kegiatan Usaha di KPP Pratama Semarang Candisari)." *Diponegoro Journal of Accounting*, vol. 4, 2015, pp. 1–11.
- [10] N. P. S. P. Depi, "Pengaruh Pengendalian Internal, Budaya Organisasi, dan Moralitas Individu terhadap Kecenderungan Kecurangan (Studi Empiris pada LPD Se-Kabupaten Buleleng)." Vol. 2, 2021, pp. 2–3.
- [11] R. W. Widyaningsih, "Pengaruh Pengendalian Internal, Moralitas Individu, Personal Culture, Ketaatan Aturan Akuntansi, dan Kompetensi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris pada OPD Kota Yogyakarta)." *Issue April*, 2019.

- [12] A. A. Cendani, "Pengaruh Moralitas Individu dan Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi pada Bappeda Kota Makassar (Studi Kasus SKPD Kota Makassar)." 2020.
- [13] I. M. I. D. P. Suastawan, S. E. Msi. A. K. Sujana, and S. E. M. Sulindawati, "Pengaruh Budaya Organisasi, Proactive Fraud Audit, dan Whistleblowing Terhadap Pencegahan Kecurangan dalam Pengelolaan Dana BOS (Studi Empiris pada Sekolah-sekolah di Kabupaten Buleleng)." *DOI*, 7, 2017
- [14] D. N. S. Damayanti, "Pengaruh Pengendalian Internal dan Moralitas Individu Terhadap Kecurangan Akuntansi (Studi Eksperimen pada Pegawai Bagian Keuangan dan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta)." *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, 2016.
- [15] Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- [16] M. Kuncoro, *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2018.

**Conflict of Interest Statement:**

*The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.*